

**TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT PELAKU USAHA UMKM
TERHADAP PROGRAM KULIAH KERJA NYATA BERBASIS ONLINE DI
MASA PANDEMI**

Aris Slamet Widodo*, Agatha Zenobia Rachman

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email Corresponding : armando1215sw@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah melaksanakan program pemberdayaan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dari kegiatan tersebut, tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat akan berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat sebagai bahan evaluasi kegiatan kedepannya. Survei tingkat kepuasan masyarakat bertujuan untuk menganalisis program dan kegiatan pemberdayaan, tingkat kepuasan masyarakat pelaku usaha UMKM terhadap program pemberdayaan masyarakat di beberapa kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penentuan lokasi ditentukan menggunakan cara *Proportionate Random Sampling* di Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan secara *online*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 93 responden yang dengan cara *Random Sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat berdasarkan kesesuaian program, pelaksanaan program, dan pemecahan masalah masuk dalam kategori puas dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,35.

Kata Kunci: Tingkat Kepuasan Masyarakat, UMKM, Program Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Community Service Institute (LPM) of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta has implemented an empowerment program through Kuliah Kerja Nyata (KKN) activity in the Provinces of the Special Region of Yogyakarta and Central Java. From these activities, the level of community satisfaction with community empowerment programs will vary. It is necessary to know the level of community satisfaction with community empowerment programs as an evaluation material for future empowerment activities. The community satisfaction level survey aims to analyze community services' programs and activities, the level of MSME community satisfaction towards the village community empowerment program located in several regions in Special Region of Yogyakarta and Central Java. The location determination was conducted *Proportionate Random Sampling* which located in Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Wonosobo, Banjarnegara, Boyolali, and Purworejo Region. The implementation of this community service activity was carried out by *online*. The sample used is 93 respondents selected through *Random Sampling* method. The result shows that the level of community satisfaction towards village community empowerment based on program suitability, program implementation, and problem solving classified at satisfying level due to the average number at 2.35.

Keywords: Community Satisfaction Level, MSME, Community Empowerment Program

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat merupakan sebuah fenomena sosial yang merupakan proses perubahan kondisi kehidupan menjadi semakin sejahtera sudah berlangsung sejak manusia hidup bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan kondisi menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat spontan, tidak direncanakan maupun perubahan yang direncanakan. Sebagai perubahan yang direncanakan, terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan, sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah ([Soetomo, 2012](#)).

Sejak pemerintahan Orde Baru, Indonesia membuat berbagai macam program kegiatan kebijakan dan program pembangunan. Salah satunya yaitu pembangunan pedesaan yang ditandai oleh inovasi teknologi modern, namun secara umum kondisi sosial ekonominya masih memprihantinkan. Hal ini dilihat dari konflik-konflik sosial seperti konflik *the basic needs* (pangan, sandang, papan dan kesehatan) di pedesaan kini sudah hampir tidak terjadi lagi. Namun, permasalahan kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi masalah yang penting. Kondisi seperti ini terjadi ditandai oleh tingkat pendidikan masyarakat desa yang masih rendah rentan terhadap penyakit dan *malnutrition* (kekurangan gizi). Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat desa harus menjadi hal penting dalam kegiatan pembangunan ([Usman, 2004](#)).

Salah satu kegiatan pembangunan pedesaan yaitu menjadikan masyarakat lebih mandiri. Kemandirian masyarakat bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian, masyarakat mandiri adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri dengan kemampuannya. [Fitriyani dan Sadono \(2013\)](#) mengungkapkan bahwa salah satu program kemandirian yang dibentuk oleh pemerintah contohnya yaitu PNPM-Mandiri Perdesaan, Program Pemberdayaan Daerah Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PMDDKE) dan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Daerah (P2MPD) yang tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kesempatan kerja masyarakat miskin menjadi mandiri.

Proses dan upaya perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera merupakan realitas yang selalu ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Sumodiningrat mengatakan bahwa pemberdayaan memiliki sifat yang tidak selamanya melainkan targetnya sampai masyarakat itu mampu menjadi masyarakat yang mandiri, serta adanya proses kontrol agar tidak terjatuh lagi (tidak berdaya kembali) ([Sulistiyan, 2004](#)). Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa pemberdayaan melalui suatu proses membuat perencanaan yang dimana ada proses belajar menjadi masyarakat yang lebih mandiri, namun dalam mencapai status menjadi masyarakat mandiri tetap harus dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami proses kemunduran lagi.

Program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul) dan Jawa Tengah (Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo) sudah banyak dijalankan khususnya di daerah pedesaan yang dimana notabennya masyarakat desa rentan dengan ketidak berdayaan akan hal-hal yang menyangkut ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui pemerintah saja melainkan melalui kelembagaan. Salah satu lembaga yang berperan dalam program pemberdayaan yaitu Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) yang didirikan di perguruan tinggi dengan program pendampingan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana program ini melibatkan mahasiswa/i ikut berperan aktif untuk memfasilitasi masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas masyarakat tersebut ([Suharto, 2010](#)).

Tingkat kepuasan masyarakat dapat diukur dari keberhasilan perencanaan, pelaksanaan serta hasil program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut, tentunya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat akan berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat tersebut. Survey ini memiliki tujuan 1) Mengetahui profil responden di lokasi program pemberdayaan masyarakat, 2) Mengetahui program dan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat, 3) Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap terhadap program pemberdayaan.

BAHAN DAN METODE

Metode dasar yang dilakukan pada survei ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis yang merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Pelaksanaan kegiatan KKN di masa pandemi dilakukan secara *online*. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode *Proportionate Random Sampling* yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul) dan Jawa Tengah (Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo) dimana telah bekerjasama dan menerima program pemberdayaan dari LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penentuan responden dalam survei ini menggunakan metode secara *purposive* (sengaja) yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan sebanyak

93 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif untuk menjabarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan peranan di masyarakat, serta analisis skoring untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Pada survey ini, terdapat 93 orang responden dari kabupaten yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang terlibat aktif pada program KKN. Profil responden secara lengkap dapat dilihat pada [Tabel I](#).

Tabel I. Profil Responden

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	43,01
Perempuan	53	56,99
Total	93	100
Umur		
18 – 27	18	19,35
28 – 37	15	16,13
38 – 47	31	33,33
48 – 57	24	25,81
>58	5	5,38
Total	93	100
Jabatan di Masyarakat		
Pengurus Desa	17	18,28
Masyarakat Umum	76	81,72
Total	93	100

Sumber: Data Primer 2022

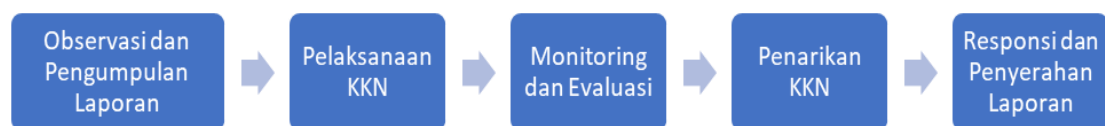
Berdasarkan [Tabel I](#), diketahui bahwa sebagian responden di dominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden atau 56,99% sedangkan responden perempuan sebanyak 40 orang atau 43,01%. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak berperan sebagai tokoh masyarakat yang berhubungan langsung dengan program pemberdayaan masyarakat sedangkan responden perempuan yang terlibat biasanya hanya beberapa orang yang aktif terhadap kegiatan saja contohnya, Ibu-ibu PKK.

Berdasarkan [Tabel I](#), kategori umur responden masyarakat yang mendapatkan program pemberdayaan berkisar antara umur 18 hingga 65 tahun. Hal tersebut dikarenakan karena umur diatas 20 tahun merupakan usia/umur produktif dan merupakan golongan masyarakat yang paham mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan di lokasi tersebut. Jabatan di masyarakat merupakan identitas responden mengenai kedudukan individu di

dusun tersebut. Dalam survei ini jabatan masyarakat dikarakteristikan menjadi 2 yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Tokoh masyarakat terdiri dari kepala dusun, ketua RT, ketua kelompok tani, kepemudaan/karang taruna yang berjumlah 17 orang. Tokoh masyarakat merupakan orang yang berpengaruh besar terhadap tingkat kepuasan program pemberdayaan masyarakat desa. Dapat diketahui bahwa jabatan diatas merupakan orang-orang penting yang terlibat dengan kegiatan pemberdayaan. Kepala dusun merupakan jabatan tertinggi yang ada di dusun sehingga kepala dusun adalah orang yang sangat berpengaruh mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang berlangsung.

Alur Proses Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di setiap dusun memiliki alur yang sama seperti yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Alur Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Data LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

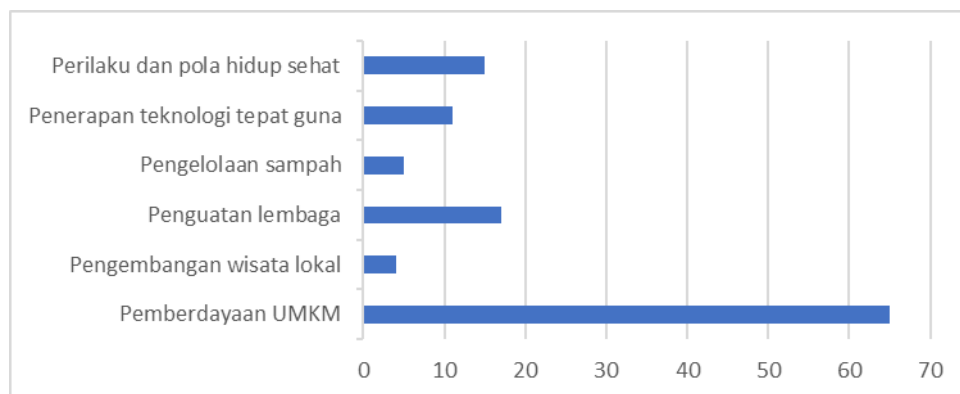
1. *Need assesment* dengan observasi ke lapangan terlebih dahulu, melihat dan mengamati kondisi dusun yang akan di laksanakan program kegiatan. Membuat perencanaan program apa saja yang akan dilaksanakan di dusun tersebut guna untuk mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang ada di dusun dengan mengadakan pertemuan serta berdiskusi bersama perwakilan tokoh masyarakat, dilakukan pada tanggal 14 Desember – 10 Januari 2022.
2. Pelaksanaan KKN dilakukan dengan melibatkan masyarakat pelaku usaha UMKM disetiap kegiatan yang dilaksanakannya dan dilakukan selama $\pm$ 30 hari kerja yaitu pada tanggal 21 Januari – 19 Februari 2022. Dalam pelaksanaan kegitaan KKN UMY yang dilakukan secara online, kegiatan pemberdayaan menggunakan teknik fasilitasi sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan berdasarkan potensi yang ada di dusun agar dapat memecahkan masalah yang ada.
3. *Monitoring* dan evaluasi program dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) terkait program yang sudah terlaksana atau belum terlaksana. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan pada tanggal 5 Februari – 17 Februari 2022.

4. Penarikan KKN dilakukan saat program telah terselesaikan dan terakhir penarikan pada tanggal 19 Februari 2022.
5. Responsi dan penyerahan laporan akhir dilakukan setelah program sudah terselesaikan dan di tulis dalam bentuk ujian dan pelaporan berisikan tentang kegiatan selama program pemberdayaan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 21 Februari – 5 Maret 2022.

Program dan Kegiatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Tema Program Pemberdayaan

Tema program merupakan program pemberdayaan yang diangkat bertujuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang ada. Tema program diangkat berdasarkan hasil dari *need assessment* atau observasi lapangan yang disertai diskusi dengan masyarakat atau para tokoh masyarakat berupa penggalan informasi tentang potensi dan masalah yang ada disetiap dusun. Tema program KKN dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

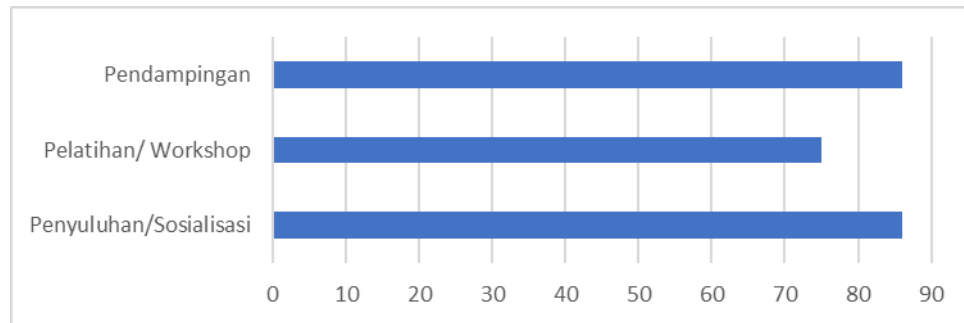


Gambar 2. Grafik Tema Program Pemberdayaan

Berdasarkan [Gambar 2](#), dapat diketahui bahwa tema program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh KKN UMY beragam disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tiap lokasi KKN. Sebagian besar tema program yang diangkat dalam pemberdayaan pemberdayaan UMKM berupa inovasi produk, *packaging*, dan pemasaran secara digital. Selain itu penguatan lembaga dan perilaku pola hidup sehat menjadi tema program yang banyak dilakukan oleh KKN UMY.

2. Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan merupakan cara atau metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan dari program pemberdayaan dapat tercapai dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan pada saat KKN dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Grafik Kegiatan Pemberdayaan

Pada **Gambar 3**, diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMY yaitu berupa penyuluhan atau sosialisasi, pelatihan atau *workshop*, dan pendampingan. Setiap jenis kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, dimana hal tersebut harus sesuai dengan kondisi masyarakat penerima manfaat atau masyarakat sasaran pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, kegiatan berupa pelatihan bertujuan untuk mengubah keterampilan masyarakat, kegiatan berupa pendampingan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat. Pada pelaksanaan program terdapat intensitas kegiatan pemberdayaan yang menyatakan jumlah kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UMY. Data tabulasi terkait intensitas kegiatan pemberdayaan disajikan pada **Tabel II**.

Tabel II. Intensitas Kegiatan Pemberdayaan

Intensitas Kegiatan Pemberdayaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 kali	12	12,90
3 kali	18	19,35
Lebih dari 3 kali	63	67,74
Total	93	100

Sumber: Data Primer 2022

Pada pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN UMY sering mendatangkan para pakar ahli untuk membantu dan memberikan masukan atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan atau pengembangan potensi yang ada. Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 63 dari 93 masyarakat atau sekitar 67,74% mengungkapkan bahwa intensitas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KKN UMY yaitu sebanyak lebih dari 3 kali.

Tingkat Kepuasan Masyarakat

Tingkat Kepuasan Masyarakat dalam survei ini diartikan sebagai hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap apa yang telah diterimanya dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di dusunnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Supranto pada teorinya bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Adapun indikator dari tingkat kepuasan yang

termasuk dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan ini adalah ketepatan inovasi dan proses pendampingan. Sedangkan untuk tingkat kepuasan masyarakat sendiri diukur dengan indikator-indikator kesesuaian program dan pelaksanaan program.

Dalam mengukur tingkat kepuasan masyarakat menggunakan skor mulai dari angka 1 yang berarti kurang puas hingga 3 yang berarti sangat puas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi tolak ukur dalam menentukan apakah masyarakat sangat puas atau kurang puas. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat pada **Tabel III**.

Tabel III. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Indikator	Distribusi Skor Responden			Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3			
Kesesuaian Program	2	61	30	1 - 3	2,30	Puas
Pelaksanaan Program	1	65	27	1 - 3	2,28	Puas
Pemecahan Masalah	2	46	45	1 - 3	2,46	Sangat Puas
Total					2,35	Puas

Sumber: Data Primer 2022

Keterangan:

Kurang Puas 1,00 – 1,67

Puas 1,68 – 2,34

Sangat Puas 2,35 – 3,00

Tingkat kepuasan masyarakat terdiri dari beberapa indikator yaitu 1) Kesesuaian program, 2) Pelaksanaan program, dan 3) Pemecahan masalah yang dalam survey ini diartikan sebagai hasil penilaian dari masyarakat yang menerima program pemberdayaan di dusun tersebut. Adapun hasil analisis dari setiap indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian Program

Kesesuaian program dalam survey ini diartikan sebagai hasil penilaian masyarakat terhadap kesesuaian program pemberdayaan yang dilakukan di dusun tersebut. Pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMY terbentuk program-program pemberdayaan yang ditentukan berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat terkait potensi dan masalah yang ada di setiap dusun. Sehingga kesesuaian program menjadi salah satu indikator kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil pada **Tabel III** diketahui bahwa kesesuaian program yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat mengkategorikan penilaiannya dengan rata-rata skor 2,30 artinya masuk dalam kategori puas.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dalam survey ini diartikan sebagai hasil penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan di dusun tersebut. Pelaksanaan program dapat ditinjau dari kesesuaian metode yang diterapkan pada saat pelaksanaan program baik dalam penyuluhan/sosialisasi, pelatihan/ *workshop*, ataupun saat pendampingan.

Berdasarkan hasil pada table diketahui bahwa pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat mengkategorikan penilaiannya dengan rata-rata skor 2,28 artinya masuk dalam kategori puas.

3. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam survei ini diartikan sebagai hasil penilaian masyarakat terhadap pemecahan masalah pada saat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di dusun tersebut. Selain berfokus pada pengembangan potensi wilayah, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada penyelesaian masalah yang disalurkan melalui program-program pemberdayaan. Mahasiswa KKN UMY berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan dusun melalui kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil pada table diketahui bahwa pemecahan masalah pada saat kegiatan pemberdayaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat mengkategorikan penilaiannya dengan rata-rata skor 2,46 artinya masuk dalam kategori sangat puas.

Persepsi Tingkat Kepuasan Masyarakat

Presepsi tingkat kepuasan masyarakat merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu yang diterima. Menurut Slameto, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya ([Slameto, 2013](#)). Dalam survei ini, persepsi tingkat kepuasan masyarakat jika dilihat dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat bisa dilihat dari tabel berikut:

1. Ketepatan Inovasi

Persepsi masyarakat terkait tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan ketepatan inovasi program KKN dapat dilihat pada [Tabel IV](#).

Tabel IV. Indikator Ketepatan Inovasi

Indikator	Distribusi Skor Responden			Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3			
Ketepatan Inovasi	1	68	24	1 - 3	2,28	Tepat

Sumber: Data Primer 2022

Keterangan:

Kurang Tepat	1,00 – 1,67
Tepat	1,68 – 2,34
Sangat Tepat	2,35 – 3,00

Berdasarkan **Tabel IV**, dapat diketahui bahwa variabel ketepatan inovasi memiliki rata-rata skor sebesar 2,28 dan termasuk kategori tepat dikarenakan masyarakat merasa adanya program pemberdayaan memberikan informasi baru berupa inovasi yang dapat mengembangkan potensi dusun. Selain itu ketepatan inovasi juga membantu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan menjadi lebih efisien.

2. Proses Pendampingan

Persepsi masyarakat terkait tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan proses pendampingan program KKN dapat dilihat pada **Tabel V**.

Tabel V. Indikator Proses Pendampingan

Indikator	Distribusi Responden			Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3			
Proses Pendampingan	7	50	36	1 - 3	2,31	Baik

Sumber: Data Primer 2022

Keterangan:

Kurang Baik	1,00 – 1,67
Baik	1,68 – 2,34
Sangat Baik	2,35 – 3,00

Proses pendampingan dilaksanakan pada saat pelaksanaan program memiliki rata-rata skor sebesar 2,31 yang artinya variabel tersebut termasuk kategori baik. Masyarakat memberikan persepsi bahwa peserta KKN memiliki kekompakan dalam kelompok yang mampu mendampingi setiap kegiatan pemberdayaan dengan baik sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan seperti ketepatan inovasi terhadap keberhasilan program dan persepsi masyarakat terkait proses pendampingan kegiatan pemberdayaan yang memberikan nilai positif berupa pengetahuan baru, perubahan perilaku dan sikap, serta dapat meningkatkan perekonomian memiliki jumlah rata-rata skor sebesar 2,30 dan termasuk kategori setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan dibahas, dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan KKN UMY yang dilaksanakan di di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagian besar mengangkat tema program tentang pemberdayaan UMKM, penguatan lembaga, dan perilaku pola hidup sehat. Kemudian kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan intensitas kegiatan sebagian besar lebih dari 3 kali
2. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam indikator kesesuaian program termasuk kategori puas dengan rata-rata skor menunjukkan hasil 2,30, indikator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat juga dikatakan puas dengan rata-rata skor menunjukkan hasil rata-rata 2,28 serta indikator pemecahan masalah dikatakan sangat puas dengan rata-rata skor menunjukkan hasil rata-rata 2,46.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N., & Sadono, D. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri di Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 80-87.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. (2012). *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyan. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

